

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hasil survei kesehatan rumah tangga-survei kesehatan nasional tahun 2010 menyatakan bahwa penyakit periodontal menduduki posisi kedua dengan jumlah penderita di Indonesia sebesar 42,8% (Daliemunthe, 2005 cit. Tuhuteru 2014). Penyakit periodontal yang umumnya ditemukan yaitu gingivitis dan periodontitis. Gingivitis adalah peradangan pada jaringan gingiva dengan tanda klinis berupa kemerahan, bengkak dan mudah berdarah saat *probing* (Eley, dkk., 2010).

Kelainan jaringan pendukung gigi dan kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam lima besar keluhan utama pada pasien yang berkunjung ke poliklinik gigi dan mulut RSUD dr. Muwardi Solo (Prayitno, 2008). Notoharjo dan Sihombing (2015) melaporkan bahwa populasi masyarakat Indonesia yang memiliki jaringan periodontal sehat hanya sebesar 4,79% sisanya yaitu 95,21 % memiliki jaringan periodontal yang tidak sehat. Praharani, dkk (2011) menemukan bahwa status kebersihan mulut pasien yang berkunjung ke klinik Periodonsia di RSGM Universitas Jember sebagian besar memiliki status sedang. Insidensi Gingivitis yang terdapat di RSGM Universitas Jember sebesar 18,1%.

Ali, dkk (2012) melalui penelitian yang mereka lakukan mengenai prevalensi gingivitis pada pasien yang berkunjung ke *Islamic International Dental Hospital*, Islamabad, menunjukkan bahwa 69% pasien yang

berkunjung menderita gingivitis. Nazir dan Arain (2010) melaporkan didalam penelitian mereka, sebanyak 524 pasien dari 746 pasien yang berkunjung ke Baqai Dental Hospital, Karachi, selama tahun 2008 menderita gingivitis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yaitu 95,61% menderita gingivitis kronis sedangkan sisanya 4,39% ditemukan menderita gingivitis akut.

Dari Abu Huroiroh radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتُهُمْ بِالسَّوَالِكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ

*“Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak/menggosok gigi setiap kali berwudhu.” (HR. Bukhari).*

Kebersihan mulut memiliki peran non spesifik dalam menekan akumulasi plak. Pencegahan dasar dari penyakit periodontal melibatkan edukasi mengenai penyakit periodontal dan faktor resikonya, motivasi yang cukup serta upaya mandiri untuk menghilangkan akumulasi plak oleh pasien, dan eliminasi plak dan kalkulus oleh tenaga profesional (Weidjen dan Slot, 2011). Ericsson, dkk (2012) mengemukakan bahwa remaja dengan kondisi kebersihan mulut yang buruk kurang memiliki persepsi, sikap dan kebiasaan yang baik terhadap kebersihan mulut.

Notoharjo dan Sihombing (2015) mengungkapkan bahwa usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, aktifitas fisik, merokok, hipertensi dan stress merupakan faktor resiko penyakit jaringan periodontal di

Indonesia. Furuta, dkk. (2011) mengungkapkan bahwa perempuan memiliki level plak, kalkulus dan gingivitis yang lebih rendah dibandingkan laki-laki karena status kebersihan mulut yang lebih baik. Ababneh, dkk. (2012) menjelaskan didalam penelitian mereka bahwa kebanyakan gingivitis terjadi pada laki-laki karena sikap yang buruk terhadap kesehatan mulut dan kebiasaan merokok.

Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (RSGM UMY) merupakan salah satu RSGM yang berada di Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Embrik, dkk. (2013) mengungkapkan bahwa persepsi kepuasan pasien pada kualitas pelayanan di RSGM UMY memiliki tingkat tinggi atau sangat puas terutama dalam hal sarana dan prasarana yang tersedia. Akan tetapi faktor keandalan yang merujuk pada kemampuan operator; dimana sebagian besar adalah mahasiswa profesi; dalam memberikan pelayanan bukan merupakan faktor utama dalam persepsi kepuasan pasien terhadap kualitas pelayanan di RSGM UMY. Pada penelitian kali ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan status kebersihan mulut terhadap kejadian gingivitis pada pasien di RSGM UMY.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, didapatkan suatu rumusan permasalahan berupa apakah terdapat hubungan antara status kebersihan mulut terhadap kejadian gingivitis pada pasien di RSGM UMY.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status kebersihan mulut terhadap kejadian gingivitis pada pasien di RSGM UMY.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui status kebersihan mulut rata-rata pasien di RSGM UMY.
- b. Mengetahui insidensi kejadian gingivitis pada pasien di RSGM UMY.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi pasien atau masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peningkatan kebersihan mulut untuk mengurangi kejadian dari gingivitis.

#### 2. Bagi RSGM UMY

Memberikan informasi mengenai tingkat kejadian gingivitis serta sebagai masukan untuk mengupayakan peningkatan tindakan promotif terhadap peningkatan kebersihan mulut pada pasien yang berkunjung ke RSGM UMY.

#### 3. Bagi penelitian

Memberikan pengetahuan baru mengenai hubungan status kebersihan mulut terhadap kejadian gingivitis.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Dr Mranali K Shetty, Dr Karthik Shetty, Dr Bijju Thomas, Dr Ramya Shenoy, dan Dr Shilpa Shetty pada tahun 2014 meneliti mengenai *Oral Hygiene Status and Gingivitis among Undergraduate Dental Students- A Descriptive Survey*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan sebesar 87,8% sampel memiliki kebersihan rongga mulut yang baik, sementara 9% dan 3,2% lainnya memiliki kebersihan mulut yang cukup dan buruk. Sekitar 85% sampel dilaporkan mengalami kejadian gingivitis ringan, sementara 10% sampel mengalami gingivitis sedang. Sisanya sebesar 5% mengalami gingivitis parah. Selain itu didapati hasil bahwa sampel berjenis kelamin laki-laki mengalami perdarahan pada gusi lebih tinggi dan kebersihan mulut yang buruk bila dibandingkan dengan sampel perempuan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu observasi analitik dan subjek penelitian yaitu pasien di RSGM UMY.
2. Depi Praharani, Peni Pujiastuti, Tantin Ermawati pada tahun 2011 melakukan penelitian deskriptif mengenai Status Kebersihan Mulut Dan Kesehatan Periodontal Pada Pasien Yang Datang Ke Klinik Periodonsia RSGM Universitas Jember Periode Agustus 2009-Agustus 2010. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa status kebersihan mulut sebagian besar pasien yang datang ke klinik tersebut berstatus sedang. Kesehatan periodontal yang ditemukan menunjukkan bahwa 0,6% pasien memiliki jaringan periodontal yang sehat, 18,1 % mengalami gingivitis,

41,3% menderita permulaan penyakit periodontal destruktif, 37,45% menderita penyakit periodontal destruktif dan hanya sebesar 2,6% yang mengalami *terminal disease*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitian dan variabel yang diteliti.